

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR RENDAH DI KELAS V SDN KELURAHAN RAWAJATI

Alifia Najma Sholikhah^{1a}, Fanny Yustia Zahra^{2b}, Miftakhul Amalia Kurnia Susanto^{3c}, Laras Nopita Sari^{4d}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

alifianjma@gmail.com

bfannyustia72@gmail.com

cniaamalia010@gmail.com

ABSTRACT

Learning styles influence how students receive information from teachers in learning activities. Student learning achievement can be influenced by whether the student's learning style is met. This research aims to analyze variations in learning styles of students with low learning achievement in class V of SDN Rawajati 07 Pagi. This research was conducted using a qualitative descriptive method, by detailing and describing a student learning styles. The research results indicate that out of 10 students with low academic achievement in class V of SDN Rawajati 07 Pagi, the majority has a visual learning style (34.9%), followed by an auditory learning style (32.5%) and a kinesthetic learning style (32.5%). There are 4 students with a visual learning style, 2 students with a kinesthetic learning style, 1 student with a combination of visual and kinesthetic learning styles, and 1 student with a combination of visual and auditory learning styles. Learning can be facilitated through various strategies, one of which is implementing differentiated instruction. Besides teachers, it is also important for families to be aware of their children's learning styles, as this helps them prepare a conducive learning environment for the students.

Keywords : *Learning Style, learning achievement, elementary school*

ABSTRAK

Gaya belajar mempengaruhi bagaimana cara siswa menerima informasi dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh terpenuhinya atau tidaknya gaya belajar siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi gaya belajar siswa dengan prestasi belajar yang masih rendah di kelas V SD Negeri Rawajati 07 Pagi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan merinci dan mendeskripsikan gaya belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 siswa dengan prestasi belajar rendah di kelas V SD Negeri 07 Pagi, mayoritas memiliki gaya belajar visual (34,9%), diikuti oleh gaya belajar auditori (32,5%) dan gaya belajar kinestetik (32,5%). Ada 4 siswa dengan gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik, 1 siswa dengan kombinasi gaya belajar visual dan kinestetik, serta 1 siswa dengan kombinasi gaya belajar visual dan auditori. Pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa strategi, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain guru, gaya belajar siswa juga penting diketahui oleh keluarga siswa, ini membantu keluarga menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Kata Kunci: gaya belajar, prestasi belajar, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia pada peserta didik melalui dorongan dan fasilitasi kegiatan belajar. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak, agar mereka mencapai kehidupan yang harmonis dengan alam dan

masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa, serta mengharapkan perubahan positif pada tingkah laku individu dan sosial peserta didik (Hasanah, 2022).

Pendidikan dasar, sebagai fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan karakter siswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah cara belajar yang diterapkan oleh siswa itu sendiri. Setiap siswa memiliki keunikan personal yang berbeda dengan siswa lainnya, termasuk dalam hal cara belajar, yang sering disebut sebagai gaya belajar. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Kelurahan Rawa Jati, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas V menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendalam tentang bagaimana cara belajar siswa yang berprestasi rendah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas cara belajar mereka.

Gaya belajar adalah karakteristik unik yang dimiliki setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima. Penerapan gaya belajar yang tepat sangat krusial untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar siswa (Rudini & Saputra, 2022). Menggunakan hanya satu jenis gaya belajar, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, dapat menyebabkan perbedaan besar dalam cara siswa menerima dan memahami informasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menerapkan gaya belajar yang paling cocok bagi mereka, sehingga hasil belajar dapat mencapai tingkat optimal (Hamna & BK, 2020).

Teori gaya belajar VARK yang dikembangkan oleh Neil Fleming mengidentifikasi empat tipe utama dalam menerima dan memproses informasi: Visual, Auditory, Reading/Writing, dan Kinesthetic. Siswa dengan gaya belajar visual belajar lebih efektif melalui gambar, diagram, peta, dan grafik. Mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik ketika melihat representasi visual. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah belajar melalui mendengarkan ceramah, diskusi, dan audio. Siswa dengan gaya belajar reading/writing lebih suka belajar melalui teks, seperti membaca buku dan menulis catatan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memahami informasi lebih baik melalui pengalaman langsung dan praktik fisik (Rogowsky et al., 2020).

Wawancara dengan siswa kelas V di SD Negeri Rawajati 07 Pagi memberikan gambaran mengenai cara belajar mereka. Misalnya, beberapa siswa merasa kesulitan memahami pelajaran matematika dan lebih memilih untuk mengerjakan tugas dengan bantuan teman atau mencari solusi melalui media lain seperti video. Siswa lain menyatakan bahwa mereka sering mengalami gangguan saat belajar di kelas, baik dari lingkungan sekitar maupun dari teman-temannya yang mengganggu. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam memahami dan mendukung gaya belajar masing-masing siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara belajar siswa kelas V dengan prestasi belajar rendah di SD Negeri Rawajati 07 Pagi. Dengan mengetahui metode belajar yang mereka gunakan, dapat diidentifikasi kelemahan dan kendala yang mereka hadapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, prestasi belajar siswa di SD Negeri Rawajati 07 Pagi dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian pendidikan yang lebih baik dan merata.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya belajar adalah cara yang unik yang digunakan seseorang untuk mengolah informasi, mengingat, dan memahami materi pelajaran. Menurut (Aprilia, 2022) Gaya belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori: visual, auditori, kinestetik, dan gabungan. Setiap siswa memiliki

kecenderungan untuk menggunakan salah satu atau kombinasi dari gaya-gaya ini untuk belajar secara efektif.

Gaya belajar suatu pola pikir perilaku spesifik dalam menerima informasi dan mengembangkan keterampilan, serta proses menyimpan informasi yang baru-baru (Rahman dan Yanti 2016). sedangkan Menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn sebagaimana yang dikutip oleh Nini Subini (2011): Gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit. Misalnya belajar di malam hari lebih mudah dibanding siang karena keadaan lebih sunyi. Ada juga yang lebih nyaman belajar jika sembari makan camilan, tiduran, menonton televisi, mendengarkan musik, atau justru memilih tempat yang sepi dan sebagainya.

Menurut Sarasin dalam bukunya yang berjudul *Learning Style Perspectives, Impact in Classroom*: Gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan ketrampilan baru, serta proses menyimpan informasi dan ketrampilan baru tersebut. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.¹⁹ Menurut Sarasin dalam Sugihartono dkk: Gaya belajar merupakan pola perilaku yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan ketrampilan baru. Serta proses menyimpan informasi baru tersebut selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan caranya sendiri yang berbeda dengan satu sama lain dan memproses dengan cara yang berbeda pula. Oleh sebab itu guru hendaknya memperhatikan kebutuhan khusus siswa dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Jenis-Jenis Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menggunakan indra penglihatan, metode pengajaran yang dilakukan harus menitik beratkan pada media atau objek pembelajaran (Nurdyansyah dan Andiek 2015). Gaya belajar visual adalah cara terbaik bagi siswa untuk mempelajari sesuatu melalui penglihatan. Pembelajar visual mengalami kesulitan menyerap gambar-gambar informasi melalui presentasi verbal tanpa disertai penglihatan.

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang menitik beratkan pada indera pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi yang didapatkan. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih cepat memahami dengan cara mendengar music, dan berdiskusi (Nurdyansyah dan Andiek 2015). Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada pendengaran dan kemampuan memahami serta mengingat informasi yang diperoleh (Rahman dan Yanti 2016).

3) Gaya Belajar Kinestetik

Pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang melibatkan gaya motoric (gerak). Hal-hal yang berkaitan dengan olahraga, menari, bermain musik, eksperimen laboratorium, dan lain-lainnya. Gaya belajar kinestetik ini efektif untuk anak-anak yang menyukai gerakan dan imajinasi berdasarkan gerakan (Ina 2017).

Karakteristik Gaya Belajar Sebagaimana disebutkan diatas terdapat tiga macam atau tipe gaya belajar siswa yang utama, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Masing-masing gaya belajar ini memiliki karakteristik masing-masing dan karakteristik atau cirri tersebut akan melekat pada siswa yang memiliki tipe gaya belajar tersebut Bobby Deporter menyebutkan ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing tipe gaya belajar tersebut, yaitu:

a. Gaya belajar visual

Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah:

1. Materi pembelajaran harus yang dapat dilihat.
2. Memiliki kepekaan kuat terhadap warna sehingga tertarik pada
3. seni lukis, pahat, dan gambar lebih dari pada music.
4. Saat kegiatan pembelajaran, akan berusaha duduk di depan.
5. Harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya
6. untuk mengerti materi pelajaran.
7. Suka mencorat-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya didalam kelas.
8. Pembaca cepat dan tekun.

b. Gaya belajar auditori

Gaya belajar auditori mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Ia akan mencari posisi duduk tempat dia dapat mendengar
2. meskipun tidak dapat melihat yang terjadi didepannya.
3. Ketika merasa bosan biasanya berbicara dengan diri sendiri
4. atau teman disampingnya atau bisa juga dengan menyanyikan sebuah lagu.
5. Materi pembelajaran yang dipelajari akan mudah dipahami jika dibaca nyaring.

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Ketika menyampaikan pendapat biasanya disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh yang melibatkan anggota tubuh lain, seperti wajah, mata dan sebagainya.
2. Mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan, tetapi akan sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat.
3. Ketika merasa bosan akan pergi dan berpindah tempat.
4. Menyenangi materi pembelajaran yang bersifat merekayasa suatu bahan.
5. Gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
6. Suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya sangat aktif.
7. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Menurut (Matussolikhah, 2021) ketika gaya belajar siswa sesuai dengan metode pengajaran, maka prestasi belajar cenderung meningkat. Sebaliknya, ketidakcocokan antara gaya belajar dan metode pengajaran dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Prestasi belajar rendah adalah kondisi dimana siswa tidak mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

rendah meliputi: metode pengajaran yang tidak sesuai, motivasi belajar yang rendah, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan guru (Shodiqy, 2023).

Gaya belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor kognitif, efektif, dan lingkungan. Faktor kognitif termasuk kemampuan intelektual dan cara berpikir individu.

Menurut (Nabela, 2021) gaya belajar sangat berkaitan dengan cara individu memproses informasi. Sedangkan faktor efektif yaitu dengan melibatkan perasaan, sikap, dan motivasi siswa. (Fitria, 2023) menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam menentukan gaya belajar. Sedangkan faktor lingkungan merupakan kondisi fisik kelas, interaksi dengan teman sebaya, dan dukungan dari guru serta orang tua.

Terdapat berbagai pendekatan pembelajaran yang telah dikembangkan untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Menurut (Mahfudz, 2023), pendekatan pembelajaran yang dibedakan (*differentiated instruction*) dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar individu dengan memberikan variasi dalam cara pengajaran dan penilaian.

Penelitian tentang gaya belajar sering menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya melibatkan survei dan kuesioner untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan, sementara pendekatan kualitatif melibatkan wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman belajar siswa (Yuliani, 2023).

Berbagai studi telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar. Misalnya, penelitian oleh (Rizki, 2024) menyatakan bahwa meskipun siswa mungkin memiliki preferensi gaya belajar tertentu, bukti empiris yang mendukung peningkatan prestasi belajar melalui penyesuaian gaya belajar masih terbatas. Namun, penelitian lain oleh (Riyadi, 2024) menunjukkan bahwa pengakuan dan adaptasi terhadap gaya belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman tentang gaya belajar sangat penting untuk membantu guru merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Menurut (Syaputra, 2023), pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mempertimbangkan gaya belajar individu, dapat membantu meningkatkan prestasi belajar dan mengurangi tingkat kegagalan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, menyelidiki, dan menjelaskan suatu objek studi sesuai dengan keadaan sebenarnya, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan data numerik (Listiani, 2017). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan hanya untuk menggambarkan isi dari suatu variabel tanpa bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu (Marlina, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang ada, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mencoba mengidentifikasi pola gaya belajar siswa yang memiliki prestasi akademik rendah di kelas V SDN Rawajati 07 pagi. Subjek yang diteliti adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Rawajati 07 Pagi tahun ajaran 2023/2024 dengan prestasi belajar rendah. Total subjek berjumlah 10 siswa, 5 siswa dari kelas kelas V-A dan 5 siswa dari kelas 5-B.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, penyebaran angket, dan observasi. Wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan (Sugiyono, 2017). Data

yang didapatkan dari wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri Rawajati 07 Pagi yaitu berupa daftar nama siswa dengan prestasi belajar rendah. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang berada di dalam daftar mengenai hambatan apa yang paling sering mereka rasakan saat belajar. Tahap selanjutnya siswa yang terdaftar diberikan angket mengenai gaya belajar. Angket gaya belajar disusun berdasarkan indikator gaya belajar menurut Porter dan Hernacki (Banggo, 2023), yaitu indikator gaya belajar visual meliputi 1) belajar dengan melihat, di mana seseorang mudah memahami materi dengan mengamati ekspresi, membaca, menulis, dan bahasa tubuh; 2) memahami posisi, angka, bentuk, dan warna; 3) teratur dan rapi; 4) tidak terganggu oleh kebisingan; 5) kesulitan memahami instruksi yang tidak dapat dilihat. Indikator gaya belajar auditori meliputi: 1) belajar dengan mendengar; 2) berbicara dengan baik; 3) peka terhadap musik; 4) terganggu oleh kebisingan; 5) kurang kuat dalam aktivitas visual. Indikator gaya belajar kinestetik meliputi: 1) belajar melalui aktivitas fisik; 2) sensitif terhadap bahasa tubuh dan ekspresi; 3) banyak bergerak dan fokus pada fisik; 4) suka mencoba sesuatu meski kurang rapi; 5) kurang dalam kegiatan verbal. Observasi pada penelitian ini tidak dilakukan secara mendalam mengingat adanya keterbatasan waktu penelitian. Hasil yang didapat dari observasi berupa bagaimana kondisi tempat belajar siswa, sarana dan prasarana, peranan guru, serta sikap siswa pada saat pengisian angket yang cukup mencerminkan bagaimana sikap mereka saat belajar di kelas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis kuantitatif deskriptif yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk grafik persentase dan frekuensi, serta penarikan kesimpulan. Penghitungan yang digunakan pada analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P: angka persentase

=: konstanta

Selanjutnya setelah data melalui perhitungan dilakukan pengkategorian. Kategori yang digunakan adalah pengelompokan menurut Suharsimi Arikunto yaitu kategori penilaian baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Berikut tabel persentase berdasarkan kategori:

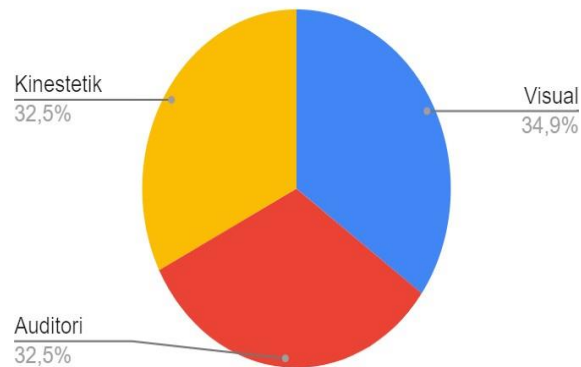
Tabel 1. Kategori penilaian

No	Kategori Penilaian	Persentase
1	Baik	76%-100%
2	Cukup baik	56%-75%
3	Kurang baik	40%-55%
4	Tidak baik	<40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam menerima dan memproses informasi, yang menyebabkan siswa memiliki cara atau metode yang berbeda untuk menyerap informasi tersebut. Perbedaan cara tersebut dapat tampak dari perbedaan gaya belajar siswa. Sesuai pengertian gaya belajar yaitu proses perilaku, pemahaman, dan kecenderungan seorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh ilmu dengan cara yang unik dan khas bagi diri si pembelajar itu sendiri (Joko dalam Wahyuni, 2017). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket, didapatkan hasil bahwa sebanyak 10 siswa kelas V memiliki gaya belajar yang bervariasi, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Rata-rata Gaya Belajar Siswa Kelas V dengan Prestasi Belajar Rendah



Gambar 2. Rata-rata gaya belajar siswa kelas V dengan prestasi belajar rendah

Peneliti menemukan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki gaya visual dalam belajar. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki karakteristik seperti bersifat perfeksionis, cenderung berbicara dengan cepat, gemar membaca, serta teliti dan detail dalam hal apapun (Rahmawati, 2021). Siswa yang bergaya belajar visual cenderung mengingat informasi dengan melihat atau menyaksikan langsung sumber informasi tersebut. Mereka berpeluang mengalami kesulitan jika hanya menerima instruksi verbal, mereka akan lebih mudah memahami jika instruksi tersebut juga dibuat tertulis (Wahyuni, 2017). Sebanyak 34,9% dari 10 siswa kelas V SDN Rawajati 07 pagi lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Mereka juga lebih mudah menghafal dengan cara melihat sehingga mereka sering meminta pengulangan kepada orang lain untuk mengulang perkataan. Mereka lebih mudah membayangkan sesuatu sambil melihat gambar atau video.

Sebesar 32,5% dari 10 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Hal ini dilihat dari mereka yang senang membaca dengan keras dan belajar dengan mendengarkan penjelasan guru. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung tertarik dalam pembicaraan, salah satunya dengan bentuk diskusi bersama siswa lain (Rahmawati, 2021). Mereka lebih mudah mengingat apa yang mereka diskusikan daripada yang pernah mereka lihat. Mereka juga dapat mengulangi kembali dan menirukan cara bicara orang lain. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih suka untuk bercerita dan berbicara daripada menulis.

Hasil yang berikutnya sama seperti gaya auditori, Sebesar 32,5% dari 10 siswa memiliki gaya kinestetik dalam belajar. Gaya belajar kinestetik menunjukkan cara menerima informasi yang erat kaitannya dengan gerak organ tubuh seperti tangan dan kaki (Rahmawati, 2021). Selain melalui aktivitas fisik seperti gerak, gaya belajar kinestetik juga menerima informasi melalui sentuhan (Rambe, 2019). Seperti pendapat **Deporter & Hernacki (2016)** gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Siswa dengan gaya belajar kinestetik ini lebih menyukai pelajaran yang banyak kegiatan praktik daripada pelajaran yang banyak membaca teori. Mereka biasanya lebih suka olahraga dan seni tari daripada seni musik. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung bosan jika duduk terlalu lama dan banyak bergerak saat belajar.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa kelas V di SDN Rawajati 07 Pagi ini sangat bervariasi. Sebagian siswa suka gaya belajar visual, ada juga yang auditori, dan kinestetik. Selain itu, ada juga siswa yang memiliki kecenderungan terhadap dua gaya belajar, seperti visual+kinestetik dan visual+auditori. Hal ini dikarenakan jumlah poin yang didapat saat pengisian angket pada kedua gaya belajar memiliki hasil yang sama. Jadi, siswa pertama lebih suka belajar jika melihat gambar dan melakukan prakteknya, sedangkan siswa

kedua lebih suka belajar jika melihat gambar sambil guru menjelaskan pelajaran. Terdapat total 6 siswa yang bergaya belajar visual, 2 diantaranya memiliki kecenderungan belajar visual+kinestetik dan visual+auditori sedangkan 4 siswa lainnya murni berkecenderungan ke gaya belajar visual. Sisanya 3 siswa bergaya belajar auditori, dan 3 siswa bergaya belajar kinestetik, namun dengan adanya kecenderungan siswa memiliki 2 gaya belajar, maka pada gaya belajar auditori dan kinestetik hanya ada 2 orang siswa yang murni bergaya belajar auditori dan 2 orang siswa yang murni bergaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil identifikasi gaya belajar ini, guru dapat memahami kebutuhan belajar siswanya. Guru dapat memilih strategi, metode, dan media yang dapat mengakomodasi kebutuhan sesuai gaya belajar mereka. Kurangnya hasil belajar berpotensi disebabkan oleh ketidaksesuaian strategi pembelajaran terhadap cara belajar atau gaya belajar siswa. Dengan menyesuaikan kebutuhan mereka, maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Karena jika pengajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, pelajar akan mampu meningkatkan konsentrasi selama proses belajar. Selain itu, mereka akan memperoleh lebih banyak materi dan mampu mempertahankan pemahaman terhadap materi-materi yang sulit dengan lebih baik (Retnowati, 2024).

Beberapa strategi dapat dilakukan berdasarkan gaya belajar siswa. Strategi untuk siswa dengan gaya belajar visual (1) manfaatkan materi visual, seperti gambar, diagram, dan peta; (2) gunakan peta untuk mendandai hal-hal penting; (3) ajak anak untuk membaca buku berilustrasi; (4) gunakan media multimedia seperti komputer dan video; (5) ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya dalam bentuk sebuah gambar (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa dalam Wilda, 2017). Strategi untuk siswa dengan gaya belajar auditori (1) ajak anak untuk terlibat dalam sebuah diskusi; (2) dukung siswa untuk membaca materi pembelajaran dengan keras; (3) gunakan musik untuk mengajar anak (Mustofa dalam Wilda, 2017). Strategi untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik (1) hindari memaksa anak untuk belajar dalam waktu yang terlalu lama; (2) ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi sekitar; (3) izinkan anak untuk mengunyah permen karet saat belajar; (4) gunakan warna terang untuk menandai hal penting dalam suatu bacaan (Ibid dalam Wilda, 2017). Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran untuk siswa dengan kemampuan berbeda dalam satu kelas yang sama, atau esensinya yaitu proses belajar yang beragam di dalam satu kelas (Mumpuniarti et al., 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V menerangkan bahwa karena gaya belajar yang sangat beragam di dalam kelas, guru sudah sebisa mungkin membuat pembelajaran itu lebih bervariasi. Selain bagi guru, identifikasi gaya belajar ini juga dapat dimanfaatkan oleh keluarga (Retnowati, 2024). Sehingga keluarga juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi ragam gaya belajar dari 10 siswa dengan prestasi belajar rendah di kelas V SD Negeri 07 Pagi. Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual dengan persentase sebesar 34,9%, 32,5 % bergaya belajar auditori dan 32,5% bergaya belajar kinestetik. Terdapat 4 siswa dengan gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik, 1 siswa dengan kombinasi gaya belajar visual dan kinestetik, serta 1 siswa dengan kombinasi gaya belajar visual dan auditori. Keragaman gaya belajar siswa ini penting diketahui oleh guru agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, sehingga pembelajaran yang terjadi lebih bermakna. Pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa strategi, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain guru, gaya belajar siswa juga penting diketahui oleh keluarga siswa, ini membantu keluarga menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Diusahakan dari sumber primer (jurnal/majalah ilmiah atau laporan penelitian) dan mutakhir/terbaru (**maksimal 10 tahun terakhir**). Daftar Pustaka harus lengkap dan sesuai dengan acuan yang disajikan dalam batang tubuh artikel.

- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2022). DILEMATISM: PRINCIPAL'S MANAGERIAL STRATEGIES IN REALIZING THE COVID-19 VACCINATION PROGRAM IN ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Madako Education*, 8(1).
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.
- Hamzah, F. (2024). IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES THROUGH THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING APPROACH IN ELEMENTARY SCHOOL PEKANBARU. *Mathematics Research and Education Journal*, 8(1), 42-52.
- Retnowati, E., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16151>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128-132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Wilda, Anikma. (2017). *Upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran fikih (Studi kasus di MAN 2 Ponorogo)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13-24.
- Reni, U. H. (2022). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SDN 2 PADANG CAHYA KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rogowsky, B. A., Calhoun, B. M., & Tallal, P. (2020). Providing instruction based on students' learning style preferences does not improve learning. *Frontiers in Psychology*, 11, 511773.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis tik masa pandemi covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841-852.